



KONSEP DIRI PENYANYI DANGDUT LOKAL PEREMPUAN

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun:

Nama : Adita Nicko Besari

NIM : D2C009107

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2016

ABSTRAK

JUDUL : Konsep Diri Penyanyi Dangdut Lokal Perempuan

NAMA : Adita Nicko Besari

NIM : D2C009107

Hadirnya penyanyi dangdut lokal kedalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal cenderung menimbulkan hambatan dalam komunikasi antarpribadi yang mereka lakukan. Prasangka dan stereotip negatif merupakan wujud dari hambatan yang dialami oleh penyanyi dangdut lokal sehingga mempengaruhi proses pembentukan konsep diri. Fenomena ini telah mempengaruhi keyakinan dan sikap penyanyi dangdut lokal dalam melakukan upaya resolusi konflik

Penelitian ini menggunakan pendekatan tradisi fenomenologi yang berusaha untuk menyelami dunia pengalaman penyanyi dangdut lokal ketika proses pembentukan konsep diri dalam resolusi konflik. Dengan menggunakan teori aksentuasi perseptual yang menekankan pada konsep diri penyanyi dangdut lokal yang mempengaruhi keyakinannya dalam mengatasi hambatan di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Dalam upaya melakukan resolusi konflik, penelitian ini juga menggunakan *An Attribution Theory Of Conflict*, yang menekankan upaya-upaya dalam pencapaian sebuah keluaran konflik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan penyanyi dangdut lokal cenderung mengalami kegagalan sehingga tidak menemukan keakraban, bahkan hubungan tersebut mencapai pada tahap perusakan. Kesadaran akan prasangka dan stereotip negatif, memberikan pengaruh pada pribadi individu penyanyi dangdut lokal. Mereka menilai dirinya sebagai diri negatif, yang mempengaruhi keyakinan akan kemampuannya dalam mengatasi hambatan. Hal tersebut berdampak pada beberapa variasi sikap dalam melakukan upaya keluaran konflik dan memberikan berbagai macam keluaran konflik dalam penelitian ini.

Key words: *konsep diri, penyanyi dangdut, lokal, perempuan*

ABSTRACT

JUDUL : Self-conception of Local Dangdut Female Singers

NAMA : Adita Nicko Besari

NIM : D2C009107

The existence of local dangdut singers in family and environment tend to cause barriers in interpersonal communication which they have done. The prejudices and negative stereotypes are what the local dangdut singers' get that can affect the forming process of the self-conception. These phenomena have affected the trusts and attitude of local dangdut singers when doing conflict resolution.

This research uses phenomenology tradition approaches for learning from the local dangdut singers' experience when the self-conception is in forming process in conflict resolution. It is also uses the theory of perceptual accentuation that emphasizes the self-conception of local dangdut singer that affects the trust to handle the barriers. As the effort of doing the conflict resolution, this research also uses *An Attribution Theory of Conflict*, which emphasizes the efforts in achieving and conflict solving.

The result of the research is shows that the relationships of local dangdut singers are tend to fail and could not find familiarity and even reach the destruction state. The prejudices and negative stereotype gives influence to local dangdut singers in personal. They value their self as a negative that affect their trust and the ability to handle the barriers. These things impacts on attitude variation when doing conflict resolution and gives more output variation of conflict solving in this research.

Key words: *self conception, dangdut singers, local, female*

1. Pendahuluan

Penyanyi dangdut lokal sebagai bagian dari industri musik dangdut yang telah menjadi sarana hiburan rakyat, memiliki sejumlah penggemar yang menyukainya. Namun di satu sisi, terdapat stereotip *lenjeh*, *seksi*, *sensual* dan *murahan* yang melekat dalam kehidupan sehari-harinya.

dangdut lokal memperoleh stereotip yang cenderung negatif baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga terjadilah pembentukan konsep diri dalam komunikasi antarpribadi terhadap penyanyi dangdut lokal. Deskripsi ini menunjukkan bahwa penyanyi dangdut lokal mengalami hambatan komunikasi yang berdampak pada keharmonisan di dalam keluarga, serta selalu di ikuti perasaan minder dan cenderung kurang yakin dalam mengatasi masalah

Konsep diri merupakan gambaran dan penilaian terhadap diri kita, apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita sendiri (Taylor dalam Rakhmat, 2003: 99). Contoh-contoh kasus diatas menunjukkan bahwa anggapan penyanyi dangdut lokal cenderung negatif untuk menilai maupun melihat diri mereka sendiri . Salah satu hambatan komunikasi penyanyi dangdut lokal berupa konsep diri yang disebabkan oleh adanya stereotip negatif yang melekat pada diri prnyanyi dangdut lokal. Ketika seorang penyanyi dangdut lokal melakukan interaksi dan mengutarakan pendapat terhadap lingkungannya, mereka menganggap bahwa pekerjaannya adalah suatu hal yang negatif. Hal ini di latar belakangi adanya stereotip yang cenderung negatif, sehingga dalam proses komunikasi mereka mengalami hambatan.

Pengungkapan diri merupakan aspek penting dalam komunikasi. Tanpa adanya pengungkapan diri, seorang penyanyi dangdut lokal tidak memperoleh hubungan yang mendalam dan bermakna. Namun tidak mudah bagi penyanyi dangdut lokal untuk mendalami hubungan di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Penolakan pribadi dan sosial kemungkinan besar dapat terjadi pada diri penyanyi dangdut lokal. Seperti pada contoh kasus diatas kedua informan mengalami penolakan pribadi dan sosial yang berdampak pada komunikasi terhadap kedalaman hubungan di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan fenomena penyanyi dangdut lokal terungkap bahwa stereotip yang cenderung negatif menjadi hambatan serius dalam komunikasi antarpribadi di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal penyanyi dangdut lokal. Jika stereotip negatif ini berjalan secara terus-menerus, maka yang terjadi adalah munculnya hambatan komunikasi yang dapat memicu konflik dan mempengaruhi pembentukan konsep diri dalam mengatasi konflik.

2. Rumusan Masalah

Ketika stereotip negatif mempengaruhi pembentukan konsep diri penyanyi dangdut lokal terhadap lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, maka akan berpotensi menghambat jalannya proses komunikasi antarpribadi dan cenderung menimbulkan konflik. Disinilah yang menarik untuk dikaji lebih dalam, bagaimanakah resolusi konflik dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan penyanyi dangdut lokal dalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal, ditengah adanya hambatan stereotip yang cenderung negatif ? serta bagaimanakah konsep diri penyanyi dangdut lokal di dalam lingkungan keluarga dan tempat tinggal dan bagaimana upaya penyanyi dangdut lokal dalam mengatasi hambatan – hambatan komunikasi?

3. Tujuan Masalah

penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

- a. Mengetahui pengalaman dan upaya resolusi konflik penyanyi dangdut lokal dalam mengatasi hambatan ditengah adanya stereotip yang cenderung negatif di lingkungan keluarga dan tempat tinggal.
- b. Mendeskripsikan pengalaman konsep diri penyanyi dangdut lokal yang terbentuk ditengah adanya stereotip yang cenderung negatif di lingkungan keluarga dan tempat tinggal.

4. Kajian Teoritis dan Konsep

Salah satu tradisi dalam penelitian ilmu komunikasi adalah fenomenologi. Dalam tradisi fenomenologi seseorang dituntut untuk berfokus pada pengalaman sadar yang berarti fenomenologi digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung (Littlejohn, 2009 : 57). Secara konseptual, fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan tentang obyek-obyek atau kejadian-kejadian yang secara sadar kita alami. Fakta-fakta dari penelitian dengan pendekatan fenomenologi diperoleh dari laporan langsung dari orang pertama mengenai pengalaman kehidupannya (Moustakas, 1994 : 84).

Komunikasi dalam konsep tradisi pemikiran fenomenologi yang di jelaskan Craig, dipahami sebagai pertukaran pengalaman pribadi melalui aktivitas dialog. Komunikasi antar manusia yang otentik mendapat tempat yang terhormat dalam aliran pemikiran ini. Wacana yang diungkapkan dalam istilah-istilah seperti pengalaman (*experience*), diri (*self*), dialog (*dialogue*), tulus (*genuine*), suportif (*supportiveness*), dan terbuka (*openness*). Wacana tersebut merupakan pendekatan teoritik yang menegaskan kebutuhan bagi kontak atau komunikasi antar manusia, sikap saling menghormati, pengakuan terhadap adanya perbedaan, dan perlunya landasan bersama (Littlejohn, 2002 :13 - 14).

Melalui pendekatan fenomenologi dalam konteks penelitian komunikasi antar pribadi, bahwa penyanyi dangdut lokal diasumsikan sebagai individu yang mendapatkan stereotip yang cenderung negatif yaitu, *lenjeh, seksi, sensual*, dan *murahan*. Berdasarkan asumsi tersebut penyanyi dangdut lokal cenderung memiliki sebuah bangunan dan bentuk konsep diri. Perasaan pesimis, kurang percaya diri, malu maupun rendah diri merupakan beberapa wujud dari konsep diri negatif. Konsep diri positif juga dapat diwujudkan seperti, perasaan optimis, dan rasa percaya diri dari beberapa penyanyi dangdut lokal. Konsep diri merupakan gambaran dan penilaian kita, apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita sendiri (Taylor dalam Rakhmat, 2003: 99).

Konflik dapat terjadi selama masih ditemukannya perbedaan. Perbedaan itu meliputi ras, suku, agama, budaya, aliran politik, serta tujuan kehidupannya (Wirawan, 2010 : 2). Perbedaan ini lah yang menyebabkan terjadinya konflik antarpribadi penyanyi dangdut lokal dengan lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Oleh karena itu, dalam menjalani kegiatan komunikasi antarpribadi, penyanyi dangdut lokal berupaya memperbaiki komunikasi melalui manajemen konflik sebagai metode proses untuk mencapai resolusi konflik sehingga dalam kegiatan berkomunikasi menjadi efektif. Resolusi konflik sebagai metode keluaran konflik merupakan cita-cita yang diinginkan oleh pelaku komunikasi untuk menciptakan iklim komunikasi yang baik dan menciptakan suatu perubahan yang positif. Menurut teori yang dikemukakan oleh Alan Sillar (Irawati, 2013 : 11) *An Attribution Theory of Conflict*, dalam menangani konflik ada beberapa resolusi yang dapat dilakukan, antara lain :

- *Avoidance behaviors*, merupakan upaya menangani konflik dengan perilaku menghindar atau menghindari komunikasi secara langsung, seperti menjauh saat bertemu.
- *Competitive behaviors*, merupakan resolusi konflik dengan melibatkan pesan negatif atau melampiaskan amarah dengan kata-kata kotor.
- *Cooperative behaviors*, merupakan upaya penanganan konflik melalui komunikasi yang lebih terbuka dan positif.

Dalam hubungan antarpribadi, konflik menjadi hal yang biasa terjadi pada proses komunikasi. Konflik diartikan sebagai sesuatu hal yang menyebabkan kehancuran dalam hubungan antarpribadi. Konflik bisa berasal dari masing-masing individu ketika menjalin sebuah hubungan. Oleh karena itu diperlukan manajemen konflik yang baik sebagai

upaya mengatasi hambatan komunikasi. Menurut Devito (2011 : 299-305) manajemen konflik dibagi menjadi 2 antara lain sebagai berikut :

a) Manajemen konflik tidak produktif, meliputi :

- Melakukan penghindaran, non-negosiasi (memaksakan pendapat kita kepada pihak lain), redefinisi (memanipulasi seolah-olah tidak pernah terjadi konflik).
- Pemaksaan, biasanya orang berusaha memaksakan keputusan atau cara berpikir mereka dengan menggunakan pemaksaan atau kekerasan fisik.
- Minimasi, yaitu sikap merendahkan konflik, sehingga konflik tidak terselesaikan.
- Menyalahkan kesalahan kepada pihak lain sehingga memicu pertengkaran.
- Peredam, dalam hal ini ditunjukkan dengan sikap tidak melawan dan lebih memilih diam
- Manipulasi, yakni dengan menghindari konflik secara terbuka. Salah satu pihak berusaha mengalihkan konflik dengan berbagai cara termasuk mempengaruhi (sebenarnya menghilangkan kecurigaan agar pihak lain membentuk kerangka pemikiran reseptif dan damai sebelum menyatakan ketidaksetujuan)
- Penolakan pribadi, dimana salah satu pihak menolak hubungan yang dijalin dan berusaha memenangkan pertengkaran dengan membuat pihak lain menyerah karena sikap ini.

b) Manajemen konflik efektif, meliputi :

- Bertengkar secara aktif, karena konflik memang harus dihadapi, bukan dihindari. Selesaikan permasalahan dengan membicarakannya.
- Bertanggung jawab atas pikiran dan perasaan anda, dengan mengungkapkan ketidaknyamanan terhadap apa yang dirasakan ketika menyelesaikan konflik.
- Langsung dan spesifik, yaitu dengan menentukan titik permasalahan yang akan dibahas, tidak bertele-tele atau melebar dari topik permasalahan.

- Gunakan humor untuk meredakan ketegangan didalam konflik, sehingga situasi menjadi lebih cair dalam proses penyelesaian konflik.

William D. Brooks dan Philip Emmet mengidentifikasikan bahwa orang yang memiliki konsep diri positif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- dirinya yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah
- dirinya merasa setara dengan orang lain.
- dirinya menerima pujian tanpa rasa malu.
- dirinya menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan , dan perilaku yang tidak seluruhnya diakui masyarakat.
- Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya.

Sedangkan ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif menurut William D. Brooks dan Phillip Emmert, antara lain :

- Ia bersikap hiperaktif, selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan segalanya dan siapapun. Ia tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- Ia peka terhadap kritik, ia tidak tahan kritik yang diterimanya karena menurut persepsinya ini merupakan usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam komunikasi, orang yang berkonsep diri negatif cenderung menghindari dialog terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.
- Ia cenderung merasa tidak disenangi orang lain, dirinya merasa tidak diperhatikan orang lain. Karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Ia tidak akan mempersalahkan dirinya, tetapi akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem yang kurang baik.
- Ia sangat responsif terhadap pujian. Ia berpura-pura menghindari pujian tetapi tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya ketika menerima pujian.
- Ia bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya dalam bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi (Rakhmat,2005:105).

5. Metode Penelitian

Studi tentang komunikasi antarpribadi dalam resolusi konflik penyanyi dangdut lokal di lingkungan keluarga dan masyarakat ini menggunakan tipe penelitian kualitatif.

Moleong menjelaskan, penelitian tipe kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus dan tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2006 : 3-5).

6. Pembahasan dan Hasil

Penyanyi dangdut lokal cenderung berhati-hati dalam mengungkapkan identitasnya. Mereka juga memiliki berbagai macam strategi dalam pengungkapan identitasnya. Pengakuan diri sebagai penyanyi dangdut lokal juga tidak mereka lakukan di lingkungan tempat tinggal bahkan identitas mereka diketahui secara tidak sengaja. Mereka lebih memperdulikan konflik yang terjadi di lingkungan keluarga. Upaya resolusi konflik dalam mengatasi hambatan di lingkungan tempat tinggal cenderung tidak dilakukan. Mereka lebih bersikap *cuek* dan memilih meninggalkan konflik. Penyanyi dangdut lokal juga cenderung melawan cibiran yang ada di lingkungan tempat tinggal.

Kesadaran akan adanya stereotip negatif yang melekat pada diri penyanyi dangdut lokal. Hal ini mendorong penyanyi dangdut lokal bersikap positif seperti, mengawali pembicaraan, ramah, dan terbuka dengan orang yang dianggap dekat. Cenderung tidak tahan dengan tekanan konflik, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat tinggal. Hal ini mendorong penyanyi dangdut lokal untuk segera mencari pengeluaran konflik. Konsep diri penyanyi dangdut lokal cenderung labil dalam menghadapi konflik. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi hambatan tidak stabil. Meskipun penyanyi dangdut lokal memiliki stereotip yang cenderung negatif, mereka berharap dapat menjalin hubungan yang lebih dalam sehingga iklim komunikasi yang baik dapat terwujud. Penyanyi dangdut lokal juga menginginkan dirinya diterima di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal.

7. Daftar Pustaka

- Beebe, S. A. 2005. *Interpersonal Communication Relating to Others*. Boston: Pearson Education
- DeVito, J. A. 1986. *The Communication Handbook: A Dictionary*. New York: Harper and Row Publisher
- DeVito, J. A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia Kuliah Dasar: Edisi Kelima*. Jakarta: Professional Books

- Moeloeng, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications, Inc
- Supratiknya, 1995. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi (Edisi 9)*. Jakarta: Salemba Humanikasi
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Human Communication. Edisi ke-5*. Belmont-California, Wadsworth
- Brian, Tracy. 2005. *Change Your Thinking Change Your Life*. Bandung: Mizan Media Utama.
- <http://malang-post.com/malang-rama/69536-jangan-vulgar> (diakses pada tanggal, 20 september 2015, pada pukul 23.30)
- <http://cikalnews.com/read/11265/07/2/2015/hotnya-si-bohay-di-dangdut-saweran> (diakses pada tanggal, 20 september 2015, pada pukul 23.55)
- <http://www.lpminstitut.com/2014/01/citra-buruk-dangdut-masa-kini.html> (diakses pada tanggal, 27 september 2015, pada pukul 11.00)
- <http://sarubanglahaping.blogspot.co.id/2016/06/dangdut-cabul-dilarang.html> (diakses pada tanggal, 27 september 2015, pada pukul 11.30)
- http://www.kompasiana.com/roelly87/dampak-negatif-pagelaran-dangdut-pernikahan-di-masyarakat_550d4879813311832bb1e365 (diakses pada tanggal, 27 september 2015, pada pukul 13.00)

